

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah negara berkembang dengan kekayaan sumber daya alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke serta keanekaragaman budaya, suku, ras dan agama yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan modal penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu alternatif kebijakan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan industri pariwisata. Pada era sekarang, pariwisata tidak hanya dimaknai hanya sekedar jalan-jalan semata, tapi lebih dari itu sektor pariwisata dapat mengembangkan usaha, pemerataan pembangunan spasial dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia memiliki sejumlah potensi pembangunan pariwisata. Keragaman potensi pariwisata menurut Basri (2020), tersebut antara lain: 1) Kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata nasional, 2) Pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi, 3) Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang prospektif, dan 4) Atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan.

Pariwisata merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena bersifat multi-dimensional baik fisik, sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Pengembangan kegiatan pariwisata dinilai sangat penting karena pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, jasa, perdagangan, dan sektor transportasi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

Pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Oka A. Yoeti (2008), kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat James J.

Spillane (1987) yang mengatakan bahwa semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berpariwisata. Dengan semakin meningkatnya perekonomian saat ini, maka peranan pariwisata dalam mendorong perekonomian juga akan semakin tinggi.

Untuk mengembangkan kepariwisataan dibutuhkan keterkaitan 3 (tiga) Stakeholder utama yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat. Tiga elemen tersebut harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dari pengembangan kepariwisataan. Oleh karena itu, upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari masyarakat. (Miko, 2017).

Strategi pengelolaan merupakan perencanaan yang didasari oleh sebuah pertimbangan terhadap segala sesuatu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Sedangkan strategi pengelolaan pariwisata adalah perencanaan yang didasari oleh pertimbangan mengenai segala sesuatu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan suatu objek wisata maka dilakukan pengorganisasian yang menempatkan orang-orang sesuai kemampuan pada bidangnya dan melakukan pelaksanaan yang sudah direncanakan serta melakukan pengawasan terhadap apa yang telah berjalan, sesuai dengan yang direncanakan atau tidak dan melihat hasilnya untuk dilakukan evaluasi kembali dimasa yang akan datang untuk menjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Provinsi Maluku merupakan provinsi seribu pulau atau yang juga dikenal dengan sebutan “Negeri raja-Raja”. Sebutan ini mengindikasikan bahwa Provinsi Maluku kaya akan adat, budaya dan kekayaan alam yang menjadi warisan Leluhur dan apabila dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Maluku dan juga dapat menambah nilai ekonomi. Salah satu dari warisan ini adalah keunikan sumber daya alam yang menjadi objek wisata di Maluku. Objek wisata tersebut tersebar di setiap kabupaten di Provinsi Maluku

Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku yang memiliki potensi alam dan budaya yang mendukung tumbuh dan berkembangnya kawasan berbasis pariwisata. Beberapa objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Maluku Barat Daya adalah Gunung Kerbau, Gereja Tua Pati dan Pantai Gerdasi yang terletak di Kecamatan Moa LakoR. Danau Tihu yang terletak di Kecamatan Wetar. Pantai Ilmarang dan Desa Wisata Welora yang terletak di Kecamatan Dawelor Dawera. Selain itu juga ada Pantai Kiasar, Bukit Doa Lekwain dan Benteng Delfs Haven yang terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan. Namun selain daripada itu, Kecamatan Pulau-Pulau terselatan juga masih memiliki potensi lainnya di bidang pariwisata.

Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan adalah salah satu kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Maluku Barat Daya tepatnya di Pulau Kisar. Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan memiliki luas wilayah sebesar 50,73 Km<sup>2</sup> serta jumlah penduduk 10.161 jiwa. Objek wisata yang terdapat di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan adalah wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan berupa wisata pantai. Sedangkan wisata budaya di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan berupa Tari-tarian Adat, Kain Tenun, Benteng, Piramida, Rumah Raja Wonreli, Gereja Tua Wonreli, Bukit Doa, Sinagoge dan Menorah.

Sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang terdapat di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan adalah sarana peribadatan, sarana kesehatan, sarana akomodasi dan prasarana jaringan listrik, jaringan telekomunikasi dan jaringan air bersih. Sedangkan untuk aksesibilitas ke Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan dapat melewati jalur darat, laut dan udara. Adapun moda transportasi yang beroperasi di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan adalah motor, mobil, pickup, truk dan bus. Jenis perkerasan jalan di kecamatan ini adalah aspal, beton, sirtu dan tanah.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan adalah belum terdapat warung atau tempat makan di lokasi objek wisata dan belum adanya toko yang menjual souvenir khas Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan ataupun Pulau Kisar. Selain itu permasalahan lainnya terkait fasilitas pelayanan umum berupa belum adanya toilet umum, tempat parkir yang memadai, pelayanan informasi dan lain sebagainya.

Permasalahan terkait prasarana jaringan sampah yaitu belum adanya tempat pembuangan sampah dan infrastruktur aksesibilitas yaitu masih terdapat beberapa ruas jalan yang memiliki perkerasan tanah sehingga jika terjadi hujan lebat dapat mengakibatkan jalanan licin, selain juga belum adanya moda transportasi umum yang menuju lokasi objek wisata. Kondisi infrastruktur lainnya pun menjadi permasalahan dalam pengembangan desa wisata. Sedangkan permasalahan dari aspek lainnya juga masih kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan, pengelolaan dan promosi objek wisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang pariwisata budaya dan alam. Permasalahan yang terjadi terkait pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan diantaranya:

1. Masih belum adanya warung atau tempat makan di lokasi objek wisata dan belum adanya toko yang menjual souvenir khas Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan ataupun Pulau Kisar. Selain itu permasalahan lainnya

terkait fasilitas pelayanan umum berupa belum adanya toilet umum, tempat parkir yang memadai, pelayanan informasi dan lain sebagainya.

2. Permasalahan terkait prasarana jaringan sampah yaitu belum adanya tempat pembuangan sampah dan infrastruktur aksesibilitas yaitu masih terdapat beberapa ruas jalan yang memiliki perkerasan tanah sehingga jika terjadi hujan lebat dapat mengakibatkan jalanan licin, selain juga belum adanya moda transportasi umum yang menuju lokasi objek wisata. Kondisi infrastruktur lainnya pun menjadi permasalahan dalam pengelolaan wisata.
3. Adapun permasalahan dari aspek lainnya juga masih kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terkait pengelolaan objek wisata.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Pengelolaan Pariwisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun yang menjadi tujuan dan sasaran dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah terumuskannya strategi pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku.

#### **1.3.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka yang menjadi sasaran dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah pengelolaan wisata di Wilayah Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan.
2. Merumuskan strategi pengelolaan pariwisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan meliputi ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi bertujuan untuk membatasi wilayah kajian, sedangkan ruang lingkup materi bertujuan untuk membatasi materi pembahasan.

### **1.4.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang akan dibahas pada penelitian. Adapun pada penelitian ini difokuskan pada beberapa poin yaitu:

1. Potensi dan masalah setiap desa di Kecamatan Pulau-pulau Terselatan terkait atraksi/ objek daya tarik wisata, akomodasi/penginapan, fasilitas penunjang, moda transportasi, jaringan jalan, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, publikasi objek wisata, partisipasi masyarakat, wisatawan, pengelolaan/ kelembagaan.
2. Strategi pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-pulau Terselatan yang dilihat dari potensi dan masalah yang terdapat di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan. Terpilihnya kecamatan ini sebagai lokasi penelitian adalah didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk melakukan kajian terkait strategi pengelolaan wisata di wilayah Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan. Kecamatan ini dinamakan Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan bukan karena terdiri atas beberapa pulau tetapi karena kecamatan ini terletak di bagian selatan pulau paling selatan di Maluku yaitu Pulau Kisar.

Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 50,73 Km<sup>2</sup> serta jumlah penduduk 10.027 jiwa ini terdiri atas 6 desa, yaitu Desa Wonreli, Desa Abusur, Desa Lekloor, Desa Oirata Barat, Desa Oirata Timur dan Desa Kotalama.

Secara administratif Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Leti
- Sebelah Utara : Kecamatan Kisar Utara
- Sebelah Barat : Kecamatan Wetar Timur
- Sebelah Selatan : Laut Timor dan Negara Timor Leste

## **1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian**

Keluaran dan manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yang mana ditujukan untuk para pembaca baik itu akademisi, pemerintah, masyarakat dan bagi kecamatan-kecamatan lainnya yang memiliki potensi dan karakteristik yang sama. Penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Wisata di Kecamatan Pulau-pulau Terselatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi dalam pengelolaan wisata pada kecamatan lainnya.

### 1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian merupakan *ouput* yang dihasilkan dari sebuah penelitian. Keluaran dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dan menjadi rekomendasi dan masukan bagi setiap kecamatan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi wilayahnya melalui potensi sumber daya alam yang dimiliki. Keluaran penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan:

1. Jurnal yang memuat tentang strategi pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan untuk dipublikasikan.
2. Buku yang memuat tentang strategi pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan untuk diberikan kepada pemerintah Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan keluaran penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, manfaat praktis dan manfaat akademis. Untuk selengkapnya mengenai manfaat praktis dan manfaat akademis akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditulis berdasarkan bagaimana masalah yang ada dalam sebuah penelitian tersebut ingin dipecahkan atau diselesaikan. Artinya, manfaat praktis berisi mengenai penjelasan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian tersebut secara praktis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### a. Pemerintah

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah terkhususnya pemerintah Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan dan selanjutnya pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya pada umumnya. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah di bidang pariwisata dalam memperhatikan dan menaruh perhatian khusus dalam rangka pengembangan desa wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan.

##### b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat berupa wawasan yang membantu masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi dan ciri khas yang dimiliki daerahnya sehingga dapat menambah nilai ekonomi.

##### c. Manfaat Untuk Kecamatan Lainnya

Diharapkan setiap kecamatan lainnya yang memiliki potensi dan karakteristik yang sama, dapat memberikan rekomendasi dalam

mengelola, mengembangkan dan memaksimalkan potensi pariwisata yang dimiliki sehingga mampu menambah nilai ekonomi dan membuat daerahnya lebih dikenal masyarakat luar. Hal ini sesuai dengan output penelitian berupa terumuskannya strategi pengelolaan wisata.

## **2. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat akademis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi akademis Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat adanya penelitian ini bagi peneliti adalah produk penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi peneliti dari masa perkuliahan jenjang S-1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota serta dapat menjadi salah satu bahan yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam merumuskan strategi pengelolaan wisata di Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan.

### **b. Bagi Akademisi**

Hasil publikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai bahan informasi tertulis berupa data-data terkait kajian penelitian dan masukan studi untuk mahasiswa, dosen maupun pihak lainnya. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menggerakkan minat untuk melanjutkan hasil penelitian ini untuk pengembangan penelitian-penelitian lainnya yang berkesinambungan.

## **1.6 Kerangka Pikir**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya kerangka pikir penelitian agar nantinya dapat membantu mengarahkan dan memberikan pemahaman konsep berpikir peneliti didalam suatu penelitian untuk menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan dari awal hingga dari akhir penelitian yang akan dicapai. Yang mana kerangka pikir yang baik dan tepat didalam suatu penelitian yang akan dilakukan ialah suatu kerangka pikir yang dapat merepresentasikan secara teoritis hubungan antar variabel-variabel yang nantinya akan diteliti serta didukung oleh konsep pola berpikir dalam sebuah penelitian dari awal hingga akhir penelitian (Sugiono,2015). Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan kerangka pikir 1.1.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari paparan laporan penelitian. Berikut adalah sistematika penyusunan laporan tugas akhir (skripsi) ini:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar peta.
2. Bagian isi terdiri dari enam bab yaitu:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Menguraikan latar belakang permasalahan penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi, keluaran dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

Menguraikan teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar dan acuan pada penelitian ini. Kajian pustaka yang dibahas memuat pariwisata, komponen pariwisata, pengelolaan wisata. Selain itu, pada bab ini menguraikan landasan penelitian yang digunakan.

#### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan terkait metode penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data yaitu penentuan sampel dan teknik survey, serta metode yang digunakan dalam analisis data untuk mencapai tiap sasaran dalam penelitian ini.

#### **BAB IV. GAMBARAN UMUM**

Menguraikan terkait gambaran secara keseluruhan dari eksternal hingga internal lokasi yang ingin diteliti dan gambaran terkait ruang dan aktivitas variabel yang akan diteliti.

#### **BAB V. ANALISA**

Menguraikan terkait proses analisa yang di sesuaikan dengan sasaran penelitian hingga menghasilkan kesimpulan dari setiap analisa tersebut dan menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.

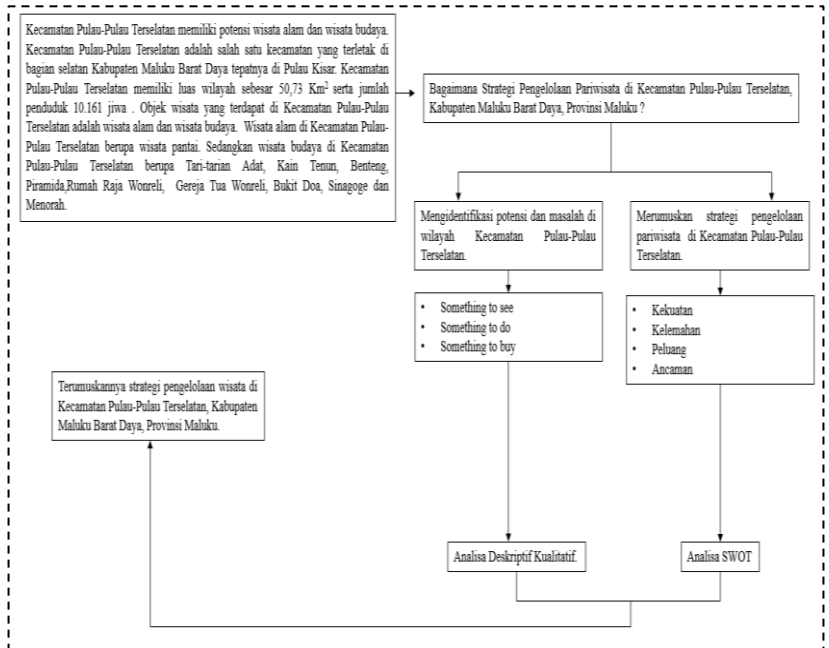
#### **BAB VI. PENUTUP**

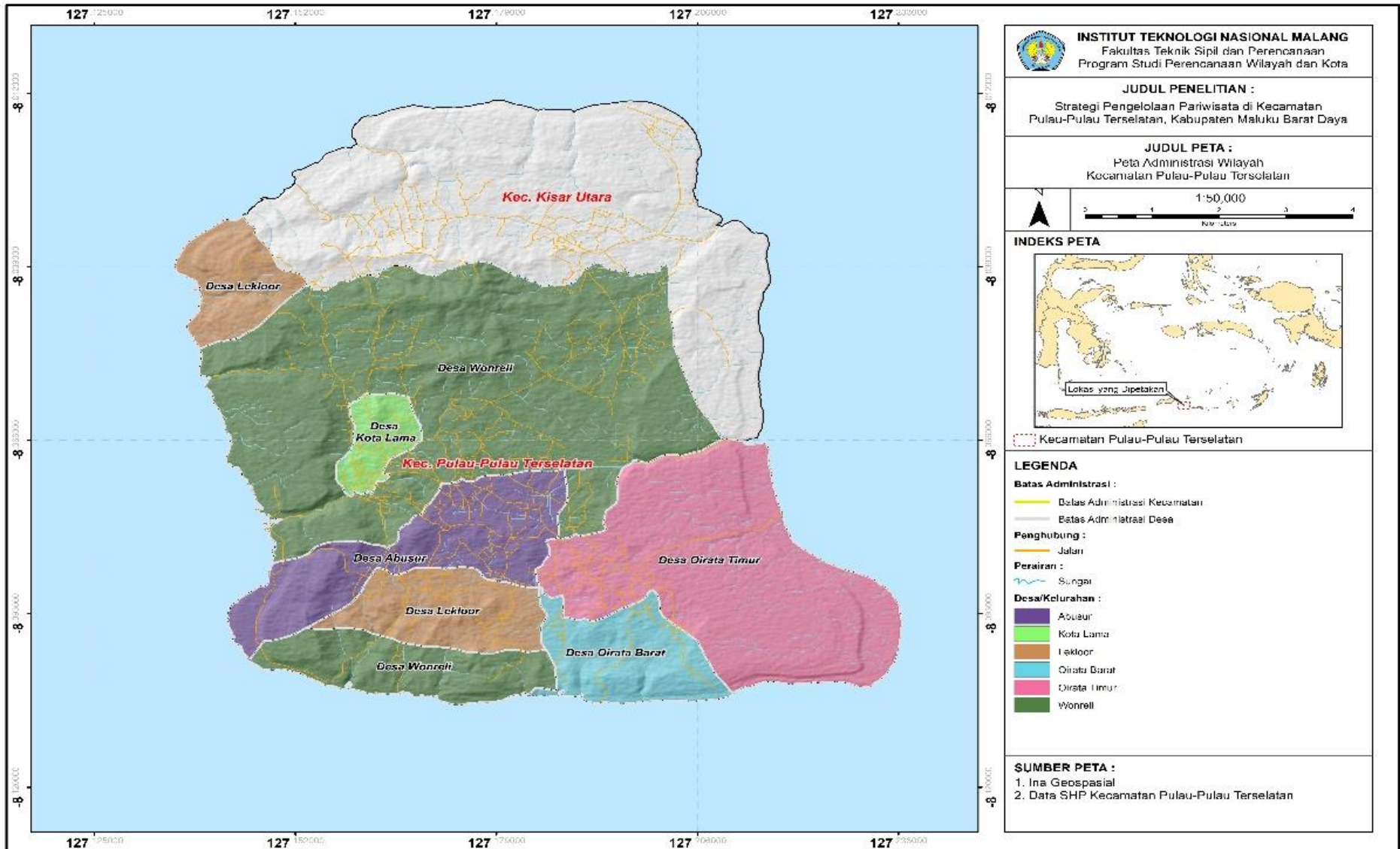
Menguraikan terkait dengan kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.



## Bagan 1. 1 Kerangka Pikir





Peta 1. 1 Administrasi Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan

